

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan komoditas yang terus dikembangkan karena kemampuannya menghasilkan daging dalam waktu yang lebih singkat dari jenis ayam lainnya, sehingga pemberian ransum lebih efisien. Hal ini mengacu pada kebutuhan daging atau protein hewani yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan masyarakat. Sumber protein hewani yang berasal dari ternak besar relatif mahal di Indonesia, pengembangan ayam broiler diharapkan dapat menjadi alternatif permasalahan tersebut, karena ayam broiler memiliki potensi sebagai salah satu bahan sumber protein hewani dengan harga yang relatif lebih terjangkau.

Upaya peningkatan performa ayam broiler yang bermuara pada peningkatan produksi dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan memaksimalkan ransum yang diberikan berdasarkan bahan penyusun ransum. Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan tepung daun katuk atau ekstraksi daun katuk terbukti dapat meningkatkan performa ayam broiler. Peningkatan ini diduga merupakan pengaruh dari saponin, salah satu senyawa fitokimia yang terkandung dalam daun katuk yang bersifat antibakteri.

Daun katuk (*Sauropus androgynus*) merupakan daun yang kaya akan klorofil dan nutrisi lain yang penting untuk pertumbuhan unggas sehingga pemanfaatan daun katuk mulai dikaji dan dimaksimalkan di Indonesia. Daun katuk dapat dijadikan alternatif komposisi ransum ayam broiler karena merupakan

hijauan yang tumbuh baik di iklim tropis seperti Indonesia. Daun katuk kaya akan protein mencapai 23,13%, zat besi, provitamin A dalam bentuk beta karoten, vitamin C, dan mineral lainnya yang sangat dibutuhkan oleh ternak unggas untuk pertumbuhannya. Selain itu, menurut Santoso (2000) dalam Bidura *et al.* (2007) juga menyatakan bahwa daun katuk mengandung senyawa fitokimia, yaitu saponin, flavonoid, dan tanin.

Pemanfaatan dan kombinasi beberapa senyawa fitokimia dapat menghasilkan pengaruh positif. Hal ini dijelaskan oleh Karyadi (1997) yang dikutip oleh Mide (2008) bahwa pemanfaatan kombinasi senyawa fitokimia dalam tubuh akan meningkatkan metabolisme, pengenceran lemak, dan pengikatan zat karsinogenik dalam usus, antibakteri, dan antioksidan. Saponin merupakan salah satu senyawa fitokimia yang terkandung di dalam daun katuk yang bersifat antikarsinogenik dan antibakteri. Saponin yang terkandung dalam daun katuk diharapkan dapat menekan bakteri merugikan yang ada di dalam saluran pencernaan ayam broiler, sehingga ransum dapat diserap lebih maksimal. Peningkatan konsumsi dan efisiensi diharapkan dapat meningkatkan pertambahan bobot badan dan bobot akhir ayam broiler.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan tepung daun katuk dalam ransum ayam broiler terhadap performa meliputi konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, dan konversi ransum. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai informasi untuk melengkapi penelitian-penelitian serupa yang sudah dilakukan.